

PERADABAN DUNIA SEBELUM ISLAM: ARAB JAHILIYAH, ROMA WI TIMUR DAN PERSIA

Aly Chaidar ¹, Aisyah Firjatut Thoyyibah ², Abha Minha Maulidiyah ³,
Nanda Maziyya Danannafsa ⁴, Umar Al Faruq ⁵
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Correspondence

Email: istimewaaly@gmail.com

No. Telp:

Submitted 31 November 2024

Accepted 3 Desember 2024

Published 11 Desember 2024

ABSTRAK

Peradaban Arab Jahiliyah merujuk pada kondisi masyarakat Arab sebelum Islam, yang digambarkan sebagai masa kebodohan dan kesesatan. Pada periode ini, tatanan sosial kacau, dengan ketimpangan sosial, perang antar suku, dan kebiasaan buruk seperti perjudian, khamr, dan riba. Dalam Al-Qur'an, konsep jahiliyah dibagi dalam tiga aspek: ketuhanan, syariat, dan akhlak. Masyarakat saat itu tidak mengenal agama yang benar, dan kehidupan mereka didominasi oleh sistem kesukuan. Islam membawa perubahan besar dengan memperkenalkan tatanan sosial yang lebih adil. Di sisi lain, peradaban Romawi Timur (Bizantium), setelah pemisahan Kekaisaran Romawi pada 395 M, berperan penting dalam menjaga warisan Romawi dan menyebarkan agama Kristen Ortodoks. Masa kejayaannya terjadi pada pemerintahan Kaisar Yustinianus I, yang terkenal dengan "Corpus Juris Civilis." Kekaisaran ini bertahan meskipun diserang berbagai kelompok barbar, hingga jatuh pada 1453 M ke tangan Kesultanan Utsmaniyah. Peradaban Persia, di bawah Dinasti Sasanid, terus berperang dengan Romawi Timur, terutama pada masa pemerintahan Yustinianus. Masyarakat Persia menganut agama Zoroaster dengan fokus pada dualisme antara Tuhan baik dan jahat. Seni dan budaya Persia berkembang pesat, meninggalkan banyak warisan arsitektur dan seni. Ketiga peradaban ini, meskipun berbeda, menunjukkan perkembangan dunia kuno yang dipengaruhi agama dan budaya mereka, serta bagaimana mereka bertransformasi atau berakhir dengan kedatangan Islam.

Kata kunci: Peradaban, Arab Jahiliyah, Romawi Timur, Persia

ABSTRACT

The Jahiliyyah Arab civilization refers to the condition of Arab society before the arrival of Islam, which is described as a time of ignorance and misguidance. During this period, the social order was chaotic, with social inequality, inter-tribal warfare, and negative practices such as gambling, alcohol, and usury. In the Qur'an, the concept of Jahiliyyah is divided into three aspects: theology, sharia, and ethics. The society at that time did not recognize the true religion, and their lives were dominated by a tribal system. Islam brought significant changes by introducing a more just social order. On the other hand, the Eastern Roman (Byzantine) civilization, after the division of the Roman Empire in 395 AD, played a key role in preserving Roman heritage and spreading Orthodox Christianity. Its golden age occurred during the reign of Emperor Justinian I, who is famous for the "Corpus Juris Civilis." The empire survived despite attacks from various barbarian groups, until it fell in 1453 AD to the Ottoman Empire. The Persian civilization, under the Sassanid Dynasty, continued to war with the Eastern Roman Empire, particularly during the reign of Justinian. Persian society adhered to the Zoroastrian religion, focusing on the dualism between the good and evil gods. Persian arts and culture flourished, leaving behind many architectural and artistic legacies. These three civilizations, though different, reflect the development of the ancient world influenced by their religions and cultures, and how they transformed or ended with the advent of Islam.

Keywords: Civilization, Arab Jahiliyah, Eastern Roman, Persian.

A. PENDAHULUAN

Dimulai dengan penjelasan tentang sejarah Arab, ahli sejarah dari Barat dan Timur mulai membahas sejarah peradaban dan kebudayaan Islam. Mengingat negara dan bangsa Arab sebelum Islam adalah yang pertama kali mempelajari dan menerima Islam, maka Kawasan Jazirah Arab adalah tempat asal Islam. Sejarah perkembangan realitas masyarakat Arab tidak mungkin dipisahkan dari sejarah perkembangan Islam. Bangsa Arab bukan hanya negara yang menganut agama Islam, tetapi juga mendukung dan menyebarkan Islam. Sejarah menunjukkan bahwa Arab mampu maju menjadi bangsa yang kuat dan Bersatu berkat kesetiaan dan

keikhlasannya terhadap Islam, begitu juga Islam dengan cepat menyebar ke seluruh dunia berkat peranan Arab.

Hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah kepercayaan, yang merupakan jalan menuju kehidupan yang abadi. Dalam kehidupan kita saat ini, banyak keyakinan yang berasal dari masa lalu sejarah sebelumnya, di mana pada zaman jahiliyah atau sebelum Islam datang ke dunia, ada berbagai macam agama seperti Yahudi, Kristen, Majusi, Paganisme, dan Hunafa'. Penduduk Arab menganut agama ini sebelum kedatangan Islam. Jazirah Arab telah menjadi rumah bagi beberapa doktrin keagamaan. Negara-negara Arab sebelum masuknya agama Islam, yang mengikuti sebanding dengan dewa mereka. Kepercayaan ini diwariskan, diturunkan dari Nabi Ibrahim as. dan Nabi Ismail as. Al-Qur'an menyebut agam itu dengan Hanif, yang berarti percaya dan mengakui bahwa Tuhan adalah Tuhan yang menciptakan alam, Tuhan yang memberi rezeki, yang menghidupkan dan mematikan dan lainnya.

B. METODE PENELITIAN

Penulis menerapkan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif murni dengan tujuan untuk menggali data yang berasal dari buku, jurnal, majalah, dan surat kabar yang disajikan secara mendetail, guna mengembangkan teori pendidikan sains yang berhubungan dengan ajaran Islam. Dengan menggunakan metode penelitian pustaka (library research), penulis bertujuan mengumpulkan informasi dan data dengan memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan, termasuk kitab-kitab, buku, naskah, dan surat kabar yang terdapat dalam koleksi perpustakaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Peradaban Arab Jahiliyah

A. Arab Jahiliyah.

Jahiliyah adalah istilah yang merujuk pada keadaan masyarakat Arab sebelum kedatangan Islam. Kata "jahiliyah" sendiri berarti ketidaktahuan. Jahiliyah (Bahasa Arab: جاهلية, translit: Jāhiliyyah) adalah suatu konsep dalam agama Islam yang menggambarkan masa ketidaktahuan karena tidak mengenal petunjuk Tuhan. Istilah ini terutama merujuk pada masyarakat Arab, khususnya penduduk Makkah, pada periode sebelum mereka mengenal Islam.¹

Berikut beberapa ciri-ciri masyarakat Arab Jahiliyah:

- Tatanan kehidupan sosial yang belum teratur.
- Adanya kesenjangan antara kaum bangsawan dan masyarakat biasa.
- Sering terjadi peperangan antarsuku.
- Masyarakatnya memiliki kebiasaan buruk, seperti perjudian, minum khamr, riba, dan percabulan.
- Masyarakatnya tidak harmonis dan hidup dalam kesesatan dan kezaliman.
- Masyarakatnya tidak tertarik pada agama yang diajarkan oleh Nabi dan Rasul terdahulu.

Dalam Al-Qur'an, jahiliyah dibahas dalam tiga aspek, yaitu jahiliyah yang berkaitan dengan masalah ketuhanan, syariat Islam, dan akhlak, di antaranya:

- Jahiliyah dalam aspek ketuhanan berkaitan dengan menyembah selain Allah sebagai Tuhan. Dalam Surah Al-A'raf ayat 138, dijelaskan contoh tentang permintaan Bani Israil kepada Nabi Musa untuk membuat berhala. Kejadian ini terjadi setelah Allah menyelamatkan Bani Israil saat menyeberangi Laut Merah. Jahiliyah dalam persoalan ketuhanan juga disebutkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 67, yang menceritakan perintah Allah kepada Musa untuk memerintahkan Bani Israil menyembelih seekor sapi betina. Namun, Bani

¹ Shofil Fikri and Agung Izul Haq, "Situasi Dan Kondisi Arab Di Masa Jahiliyah," *Tarbawi* 11, no. 02 (2023): 51.

Israil merespons dengan sikap bodoh, menganggap perintah tersebut sebagai ejekan terhadap mereka.

- Jahiliah dalam hal syariat Islam merujuk pada pembuatan hukum yang tidak sesuai atau tidak ada dasar dalam syariat Islam. Keadaan jahiliah ini dijelaskan dalam Al-Qur'an, tepatnya dalam Surah Al-Ma'idah ayat 50.
- Jahiliah dalam hal akhlak berkaitan dengan tindakan yang bertentangan dengan kehendak Allah terhadap umat manusia. Hal ini digambarkan dalam Surah Yusuf ayat 33, yang menceritakan Nabi Yusuf yang lebih memilih dipenjara daripada mengikuti keinginan sekelompok orang. Beberapa contoh jahiliah dalam aspek akhlak meliputi pakaian wanita yang tidak sesuai dengan syariat Islam, sifat sombong, percakapan yang tidak bermanfaat, dan perzinahan.

Kehadiran Islam pada abad keenam menandai berakhirnya era Jahiliyah di Arab. Nabi Muhammad memperkenalkan gaya hidup baru yang membawa perubahan besar, "Di bawah Islam, wanita diberikan hak dan kebebasan. Tradisi kesukuan yang ada sebelumnya telah membatasi hak-hak perempuan dan menundukkan mereka demi kepentingan laki-laki," ujar Ilyas. Islam mengajarkan penghormatan terhadap wanita dan menetapkan hak-hak mereka dalam kitab suci. Seiring waktu, mereka mulai mengklaim hak ilahi untuk memiliki properti dan membuat keputusan sendiri dalam berbagai aspek kehidupan. Masyarakat Arab bersatu sebagai satu komunitas di bawah Islam, mengurangi penyebaran sistem kesukuan yang tidak adil. Stabilitas masyarakat tercapai berkat Nabi Muhammad dan Al-Qur'an yang menetapkan kerangka hukum, mengakhiri kekacauan di masa Jahiliyah.²

B. Letak Geografis Arab Jahiliyah

Negeri Arabia terletak di bagian barat daya Asia dan dikelilingi oleh laut di tiga sisi, yaitu Laut Merah, Laut Hindia, dan Teluk Persia. Secara umum, wilayah Arabia didominasi oleh padang pasir (Sahara), meskipun tidak seluruhnya tandus. Berdasarkan pandangan para ahli geografi kuno, Arabia Jahiliyah terbagi menjadi tiga kawasan:

- Arabia Petrik, yaitu wilayah yang terletak di barat daya lembah Syiriah
- Arabia Deserta, yaitu wilayah yang meliputi Syiriah
- Arabia Felix, yaitu negeri Yaman yang dikenal dengan julukan "bumi hijau".

C. Penduduk Arab Jahiliyah

Berdasarkan para ahli sejarah, penduduk jazirah Arab dibagi menjadi 2:

- Arab Baidah (bangsa Arab yang telah punah), yaitu kelompok orang Arab yang telah menghilang jejaknya dan tidak lagi diketahui keberadaannya, kecuali yang disebutkan dalam kitab suci seperti kaum Ad dan Samud.
- Arab Baqiyah (bangsa Arab yang masih ada) terbagi menjadi dua kelompok:
 1. 1. Arab Arabi'ah, yaitu kelompok yang berasal dari Qahthan, dengan Yaman sebagai tanah air mereka. Beberapa kabilah terkenal dari kelompok ini antara lain Jurham, Ya'rab, dan dari Ya'rab lahirlah suku-suku Kahlan dan Himyam.
 2. 2. Arab Musta'rabah, yaitu kelompok yang merupakan sebagian besar penduduk Arabia, mulai dari daerah pedesaan hingga kota, yaitu mereka yang mendiami bagian tengah jazirah Arabia dengan Negri Hijaz sampai ke lembah Syiriah, Mereka di namakan Arab musta'rabah karena pada waktu itu kabilah Jurham dari Qahthaniyah mendiami Mekkah, bersama Nabi Ibrahim as.³

² M. Humaidi, "Peradaban Islam Di Masa Pemerintahan Turki Utsmani," *Sejarah Peradaban Islam* (2016): 1–356.

³ Danu Resfi Naldi et al., "Sejarah Bangsa Arab Pra Islam," *Historia Madania* 7, no. 2 (2023): 265–281, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/historia/article/view/30915>.

D. Faktor Yang Menyebabkan Peradaban Arab Disebut Jahiliyah,

- Tidak adanya nabi, kitab suci, dan ideologi kepercayaan.
Masyarakat Arab sebelum Islam tidak memiliki nabi, kitab suci, dan ideologi kepercayaan yang membimbing mereka.
- Sistem pemerintahan yang tidak ideal.
Masyarakat Arab sebelum Islam tidak memiliki sistem pemerintahan yang ideal.
- Moral dan perilaku yang rusak.
Masyarakat Arab sebelum Islam memiliki moral dan perilaku yang rusak, seperti kebiasaan judi, minum minuman keras, berzina, merampok, dan sebagainya.
- Perang antar suku.
Masyarakat Arab sebelum Islam memiliki banyak suku dan karakter khas yang mendorong mereka untuk saling bersaing, sehingga terjadi perang antar suku.
- Kesenjangan sosial.
Masyarakat Arab sebelum Islam memiliki kesenjangan sosial antara kaum bangsawan dan masyarakat biasa.
- Kehidupan yang tidak manusiawi.
Masyarakat Arab sebelum Islam terkenal dengan kekejaman, peperangan, minum-minuman, foya-foya, dan juga merendahkan derajat wanita.

2. Sejarah Peradaban Romawi Timur

Kekaisaran Romawi didirikan pada tahun 27 SM dan berpusat di Roma. Pada tahun 395 M, Kaisar Theodosius I membagi kekaisaran ini menjadi dua bagian: Kekaisaran Romawi Barat dengan ibu kota Roma, dan Kekaisaran Romawi Timur dengan ibu kota Konstantinopel (sekarang Istanbul), yang dipimpin oleh Kaisar Konstantinus Agung. Konstantinopel kemudian menjadi pusat politik, ekonomi, dan budaya Kekaisaran selama lebih dari seribu tahun. Kekaisaran Romawi mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Maharaja Yustinianus (527-565 M). Kekaisaran Bizantium dikenal sebagai pelindung peradaban Romawi dan Kristen, yang memungkinkan penyebaran agama Kristen Ortodoks dan mempertahankan hukum serta budaya Romawi di tengah invasi barbar yang menghancurkan bagian barat Kekaisaran Romawi. Salah satu pencapaian terbesar Kekaisaran Romawi Timur adalah penyusunan hukum Romawi yang dikenal sebagai "Corpus Juris Civilis" di bawah Kaisar Yustinianus I pada abad ke-6, yang menjadi dasar hukum di banyak negara Eropa hingga saat ini.

Meskipun Kekaisaran Romawi Timur menikmati masa kejayaan, seperti pada pemerintahan Kaisar Yustinianus I yang berhasil merebut kembali sebagian besar wilayah Barat Kekaisaran Romawi, kekaisaran ini mengalami kemunduran yang panjang dan terus-menerus. Serangan dari berbagai kelompok barbar, seperti Slavia, Arab, dan Turki, serta konflik internal dan perang saudara, melemahkan kekuatan Kekaisaran. Setelah kekalahan di Pertempuran Manzikert pada tahun 1071, Kekaisaran kehilangan sebagian besar wilayah Anatolia yang strategis, yang sebelumnya menjadi basis ekonomi dan militer mereka. Pada tahun 1204, Konstantinopel jatuh ke tangan Tentara Salib Keempat dalam Perang Salib Keempat, yang menyebabkan pembagian Kekaisaran menjadi negara-negara kecil, meskipun ibu kota berhasil direbut kembali pada tahun 1261. Namun, kekuatan Kekaisaran telah sangat tergerus, dan pada tahun 1453, Sultan Mehmed II dari Kesultanan Utsmaniyah menaklukkan Konstantinopel, menandai berakhirnya Kekaisaran Romawi Timur dan mengakhiri Kekaisaran Romawi secara keseluruhan.⁴

⁴ Asiva Noor Rachmayani, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title" (2015): 6.

A. Agama

Pada waktu itu, mayoritas penduduk di wilayah yang berada di bawah kekuasaan Kekaisaran Romawi Timur memeluk agama Nasrani. Agama ini telah berkembang menjadi berbagai kelompok yang berbeda. Tiga aliran utama yang paling terkenal pada masa itu adalah sebagai berikut:

- a) Aliran Yaaqibah, yang dianut oleh sebagian besar penduduk di Mesir, Habasyah, dan negara-negara lainnya.
- b) Aliran Nasathirah, yang dianut oleh mayoritas orang di Musil, Irak, dan Persia.
- c) Aliran Mulkaniyah, yang dianut oleh sebagian besar penduduk di Afrika Utara, Sicilia, Syiria, dan Spanyol.⁵

Terdapat perbedaan keyakinan di antara ketiga aliran ini. Menurut Aliran Yaaqibah, Isa Al-Masih dianggap sebagai Allah, yang berarti bahwa dalam dirinya terdapat penyatuan antara Allah dan manusia. Sementara itu, menurut Aliran Nasathirah dan Mulkaniyah, Al-Masih memiliki dua sifat, yaitu sifat ketuhanan dan kemanusiaan. Aliran-aliran ini terus-menerus berdiskusi dan memperdebatkan pandangan mereka mengenai keyakinan terhadap Allah.

Al-Qur'an menggambarkan keyakinan mereka dalam firman Allah SWT: "Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan bahwa Al-Masih, putra Maryam, adalah Allah. Dan Al-Masih berkata, 'Wahai Bani Israil, sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu. Sesungguhnya orang yang mempersekutukan Allah, maka pasti Allah mengharamkan surga baginya, dan tempatnya adalah neraka Jahannam, di mana mereka yang jahat tidak akan mendapatkan penolong.'" Juga dalam firman Allah SWT: "Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan bahwa Allah adalah yang ketiga dari tiga (Tuhan). Tidak ada Tuhan selain Tuhan yang satu (Allah)." Firman Allah SWT selanjutnya: "Dan ketika Allah bertanya: 'Wahai Isa putra Maryam, apakah kamu pernah mengatakan kepada manusia, 'Ambillah aku dan ibuku sebagai Tuhan selain Allah?' Isa menjawab, 'Maha suci Engkau (Allah)'."

B. Filsafat Kebudayaan.

Ketika membicarakan "kebudayaan Romawi", terutama dalam hal seni, ilmu pengetahuan, dan sastra, kita juga tidak dapat mengabaikan "kebudayaan Yunani". Ini karena kebudayaan Romawi pada dasarnya merupakan kelanjutan dari kebudayaan Yunani. Jurji Zaidan membagi kebudayaan Yunani menjadi tujuh periode, yang salah satunya adalah sebagai berikut:

- a) Masa Legenda (mitologi), yaitu periode Yunani Kuno, ketika cerita-cerita mitologis dan khurafat (ramalan) mendominasi kebudayaan mereka.
- b) Masa Pahlawan (heroik) dari 900-700 SM. Saat itu, produk kebudayaan menunjukkan semangat keberanian. Teringatlah syair Homerus Ilias dan Odysseus, yang menggambarkan perang.
- c) Periode Lyric (perasaan) dari 700-500 SM., yang merupakan periode kolonisasi Yunani di Afrika Utara dan Timur Tengah. Periode ini adalah era "para tiran" di mana kekuasaan negara dipegang oleh satu orang penguasa secara sewenang-wenang dan absolut. Karena itu, puji dan puji sangat efektif. Banyak sajak lyric dibuat pada waktu itu.
- d) Masa Keemasan (500–323 SM), yaitu periode di mana sajak-sajak dramatis, filsafat, retorika, dan sejarah menjadi fokus utama pembahasan.
- e) Periode Iskandariyah (323–146 SM), yaitu masa di mana pusat kebudayaan berpindah dari Athena ke Iskandariyah (Alexandria). Pada periode ini, Iskandariyah menjadi pusat utama dalam bidang ilmu pengetahuan, filsafat, dan berbagai disiplin lainnya.
- f) Masa Yunani-Romawi (142 SM–550 M), yaitu ketika Kekaisaran Romawi menguasai wilayah Yunani dan kebudayaan Yunani mulai mengalami kemunduran. Meskipun

⁵ Beno, Silen, and Yanti, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title."

demikian, orang-orang Kristen memperbarui dan mengubah kebudayaan tersebut, serta wilayah-wilayah yang sebelumnya tidak termasuk dalam kekuasaan Yunani kini menjadi bagian dari wilayah Romawi Timur.

- g) Masa Bizantium (550–1453 M) adalah periode di mana Konstantinopel, yang merupakan pusat Romawi Timur, menjadi pusat kebudayaan dan peradaban Yunani. Berdasarkan informasi ini, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan Romawi merupakan kelanjutan dari kebudayaan Yunani.

C. Bahasa dan Kesenian.

Tiga bahasa utama yang digunakan di wilayah Kekaisaran Romawi Timur adalah Latin, Yunani, dan Suryani. Undang-undang, cerita, sajak, kitab suci, dan banyak karya lainnya ditulis dalam bahasa-bahasa tersebut. Sekitar abad kelima, seni dan sastra Bizantium mulai berkembang dalam Kekaisaran Romawi Timur. Kesenian Romawi terus berkembang di Rusia dan Balkan. Pada masa pemerintahan Kaisar Yustinianus I (527–565 M) dan penerusnya, seni ini menyebar hingga ke Italia Utara. Banyak patung yang dihasilkan, dan banyak gereja yang dibangun dengan bentuk silang Yunani dan kubah lima, seperti Gereja Aya Sophia yang terkenal. Selain itu, terjadi perkembangan dalam berbagai bidang, seperti seni lukis, pahatan, bahasa, musik, filsafat, dan lainnya, yang memberi kehidupan dan semangat baru bagi gereja.⁶

3. Sejarah Peradaban Persia

Persia adalah salah satu unsur penting dalam peradaban Timur yang kini berada di wilayah Iran. Iran terletak di lembah Mesopotamia, sebuah kawasan yang dikenal dengan peradaban maju pada masanya. Oleh karena itu, banyak ahli menganggap daerah tersebut sebagai "tempat kelahiran peradaban."

Kerajaan Persia merupakan musuh utama bagi Kerajaan Romawi Timur, dengan kedua kerajaan ini sering terlibat dalam pertempuran sengit untuk memperebutkan wilayah dan pengaruh. Pada masa pemerintahan Kaisar Yustinianus di Romawi Timur, Kerajaan Persia berada di bawah kekuasaan Maharaja Anusyarwan dari Dinasti Sasanid (Sasaniyah), yang dikenal karena keadilannya. Anusyarwan, dengan pasukan berkuda dan infanteri, menyerang wilayah-wilayah Romawi Timur satu per satu, sementara Yustinianus melawan dengan keras melalui komando Jenderal Belisarius. Pertempuran ini berlangsung selama 20 tahun (541-561 M) dan berakhir dengan perjanjian damai, di mana Yustinianus harus membayar upeti tahunan sebesar 30.000 dinar kepada Anusyarwan.

Namun, perseteruan antara kedua kerajaan tersebut terus berlanjut hingga akhirnya keduanya mengalami kemunduran dan kehancuran. Konflik ini berlanjut hingga kedatangan agama Islam, yang akhirnya menyebabkan kedua kekuatan besar tersebut tunduk pada ajaran Islam.⁷

A. Agama

Masyarakat Persia kuno cenderung menyembah berbagai elemen alam yang tampak, seperti langit biru, cahaya, api, udara, air, dan lainnya, yang dianggap sebagai manifestasi dari Tuhan. Mereka meyakini adanya dua alam, yaitu alam Tuhan baik dan alam Tuhan jahat. Kedua kekuatan ini selalu terlibat dalam konflik dan pertempuran. Api (cahaya) dipandang sebagai simbol Tuhan baik, sehingga mereka menyembah api yang selalu dinyalakan di tempat ibadah mereka. Api sebagai Tuhan juga menjadi sumber inspirasi bagi para penyair.

⁶ Mardinal Tarigan et al., "Peradaban Islam : Peradaban Arab Pra Islam," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 12821–12832.

⁷ Masfi Sya'fiatul Ummah, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

a. Zoroaster

Pada abad ke-7 SM, muncul seorang pemimpin bernama Zoroaster yang kemudian dikenal sebagai "nabi orang Persia". Ia memperkenalkan ajaran baru yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama kuno yang telah disempurnakan olehnya. Zoroaster lahir di suku Midia di wilayah Azerbaijan dan meninggal pada tahun 583 SM. Ajaran Zoroaster terdiri dari dua prinsip utama, yaitu:

Alam berjalan menurut "kanun" atau hukum yang tertentu. Dalam alam ini selalu ada pertentangan antara berbagai kekuatan, seperti cahaya dan kegelapan, kesuburan dan kekeringan, dan lainnya.

Sebelum Zoroaster, masyarakat Persia menyembah roh-roh orang baik dalam jumlah yang banyak. Namun, Zoroaster menyatukan roh-roh baik tersebut menjadi satu Tuhan yang disebut Ahura Mazda, sementara roh jahat disatukan menjadi satu entitas yang dikenal sebagai Ahriman. Kitab suci Zoroaster disebut Avesta, dan kitab penjelasannya disebut Zandavesta.

b. Almanuwiyah

Salah satu aliran agama yang terkenal di Persia adalah Almanuwiyah, yang didirikan oleh seorang pemimpin bernama Many (atau Manu) pada tahun 215 M. Ajaran ini merupakan gabungan antara ajaran Zoroaster dan agama Nasrani.

c. Mazdak

Sekitar tahun 487 M, seorang filsuf Persia bernama Mazdak, yang merupakan pengikut Many, muncul dan mengembangkan ajaran baru tentang agama dualisme antara Tuhan cahaya dan Tuhan gelap, yang membedakannya dari gurunya. Ajaran Mazdak juga mencerminkan pandangan yang serupa dengan komunisme. Menurut Ahmad Amin, seorang cendekiawan Mesir, "Mazdakisme" dapat dianggap sebagai bentuk "komunisme" tertua yang ada di dunia.

B. Bahasa

Pada masa pemerintahan Dinasti Sasanid, bahasa resmi Persia adalah Pahlawi, yang juga digunakan dalam kitab suci mereka, Avesta. Oleh karena itu, pengaruh kitab agama ini sangat besar dalam melestarikan dan mengembangkan bahasa Pahlawi. Namun, hanya sedikit karya sastra Persia dalam bahasa Pahlawi yang masih ada, karena sebagian besar karya tersebut memiliki fokus agama yang berpusat pada keyakinan tentang dualisme Tuhan. Dengan kedatangan Islam, bahasa dan aksara Pahlawi digantikan oleh bahasa dan aksara Arab.

C. Kesenian

Seni Persia yang paling awal mencakup keramik, patung, perabotan dari perunggu, seni lukis, dan arsitektur. Perkembangan seni Persia dapat dibagi dalam beberapa periode sebagai berikut:

- a) Masa Dinasti Akhaemenid (hingga sekitar 350 SM): Peninggalan dari periode ini mencakup situs-situs seperti Babilon, Susa, dan Persepolis; makam-makam yang terdapat di bukit batu; gambar timbul berwarna di Persepolis; serta ubin batu berlapis glasir di Susa.
- b) Masa Dinasti Seleukos-Arsacid (hingga sekitar 250 SM): Beberapa warisan dari periode ini meliputi reruntuhan Assyiria, tugu peringatan Antochus, serta istana-istana bergaya iwan dan lainnya.
- c) Masa Dinasti Sasanid (hingga sekitar 650 M): Peninggalan dari periode ini termasuk istana-istana bergaya iwan, dengan balairung berkubah di belakang iwan utama, jembatan-jembatan dengan lengkungan meruncing, gambar timbul pada batu, barang-barang perak yang elegan, beberapa tenunan sutra, dan lain-lain.⁸

⁸ Ralph Adolph, "濟無 No Title No Title No Title" 7 (2016): 1–23.

D. KESIMPULAN

Arab jahiliyah merupakan sebuah istilah untuk menyebut bangsa Arab, khususnya di kota Makkah sebelum kedatangan Islam. Masyarakat Arab jahiliyah dicirikan dengan sifat buruk yang melekat pada kehidupan sehari-hari mereka, seperti berjudi, minum khamr dan pencabulan.

Alquran membagi kategori jahiliyah dalam 3 jenis, jahiliyah dalam persoalan ketuhanan, syariat Islam, dan dalam akhlak. Penduduknya diklasifikasikan dalam 2 golongan, Arab baidah (bangsa Arab yang telah punah) dan Arab baqiyah (bangsa arab yang masih lestari). Dengan posisi geografis yang strategis, yakni dikelilingi 3 perairan, laut merah, laut Hindia, dan teluk persia, sayangnya tidak menjadikan bangsa ini semaju peradabannya. Beberapa faktor seperti tidak adanya nabi dan kepercayaan serta sistem pemerintahan yang tidak ideal membuat mereka harus tenggelam dalam lembah kejahiliah.

Kekaisaran Romawi Timur berdiri pada tahun 395 M. sebagai hasil pembagian yang dilakukan oleh Kaisar Theodisius I dengan ibu kota Konstantinopel dan Konstantinus Agung sebagai maharajanya.

Peradaban Romawi Timur dapat ditinjau dari 3 aspek:

- a) Agama
- b) Filsafat Kebudayaan.
- c) Bahasa dan Kesenian.

Peradaban Persia merupakan salah satu kekuatan peradaban dunia sebelum Islam. Kerajaan persia merupakan saingan dari kerajaan Romawi Timur sehingga sering terjadi peperangan diantara keduanya karena ingin merebut kekuasaan dan pengaruh. Permusuhan mereka terus menerus terjadi sampai keduanya mengalami kemunduran. Masyarakat Persia sebelum datangnya islam kerap menjadikan cahaya sebagai tuhan mereka, lambat laun muncul doktrin-doktrin agama yang berbeda beda, diantaranya agama zoroaster, agama almanuwiyah, dan agama madzak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. “濟無 No Title No Title No Title” 7 (2016): 1 - 23.
- Asiva Noor Rachmayani. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title” (2015): 6.
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title.” *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1 - 12.
- Fikri, Shofil, and Agung Izul Haq. “Situasi Dan Kondisi Arab Di Masa Jahiliyah.” *Tarbawi* 11, no. 02 (2023): 51.
- Humaidi, M. “Peradaban Islam Di Masa Pemerintahan Turki Utsmani.” *Sejarah Peradaban Islam* (2016): 1-356.
- Naldi, Danu Resfi, Hafizul Mahfuzh, Zairil Hamit, and Ilhamuddin Arrasyid. “Sejarah Bangsa Arab Pra Islam.” *Historia Madania* 7, no. 2 (2023): 265-281. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/historia/article/view/30915>.
- Tarigan, Mardinal, Ayu Lestari, Khaiyirah Rahmadhani Lubis, Mita Fitria, Universitas Islam Negeri, Sumatera Utara, Jl William, et al. “Peradaban Islam : Peradaban Arab Pra Islam.” *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 12821-12832.
- Ummah, Masfi Sya' fiatul. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1 - 14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.